

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPI Ar Rofiiyyah

Wildamatuz Zahro^{1*}, Moh Syadidul Itqan²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
wilda.mz07@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of eighth grade students of Ar-Rofi'iyah Islamic Middle School due to teacher-centered learning that makes students less active. One solution is the implementation of the Think Pair Share (TPS) model which gives students the opportunity to think independently, discuss in pairs, and share the results of the discussion. This study aims to determine the effect of the TPS model on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of Ar-Rofi'iyah Islamic Middle School. The study used a quantitative approach with Quasi Experimental Design and Nonequivalent Control Group Design. The study population was all eighth grade students of the 2025/2026 Academic Year, with a purposive sample of class VIII D (20 students) as the experimental class and VIII E (21 students) as the control class. Data were collected through tests, observations, and documentation. The instrument was declared valid by experts with a percentage of 78% and reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.839. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, linearity test, and hypothesis testing using the Independent Sample t-test assisted by SPSS version 22. The results showed a posttest average of 84.50 for the experimental class, higher than 71.10 for the control class. All data were normally distributed (Sig. > 0.05), while the hypothesis test obtained a Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, the Think Pair Share (TPS) model significantly influenced mathematics learning outcomes and increased student engagement compared to conventional learning.

Keywords: Think-Pair-Share (TPS), Mathematics Learning Outcomes, Cooperative Learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ar-Rofi'iyah akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Salah satu solusinya adalah penerapan model Think Pair Share (TPS) yang memberi kesempatan siswa berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model TPS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ar-Rofi'iyah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Quasi Experimental Design dan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026, dengan sampel purposive berupa kelas VIII D (20 siswa) sebagai kelas eksperimen dan VIII E (21 siswa) sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dinyatakan valid oleh ahli dengan persentase 78% dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,839. Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test berbantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata posttest kelas eksperimen 84,50, lebih tinggi daripada kelas kontrol 71,10. Seluruh data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), sedangkan uji hipotesis memperoleh Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika serta meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *Think-Pair-Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif.

Copyright (c) 2026 Wildamatuz Zahro, Moh Syadidul Itqan

✉ Corresponding author: Wildamatuz Zahro

Email Address: wilda.mz07@gmail.com (Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Kab. Probolinggo, Jawa Timur)

Received 15 June 2026, Accepted 25 July 2026, Published 05 August 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu siswa mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik (Hakim, 2023). Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu berpikir secara kritis dan kreatif serta mampu menghadapi berbagai

tantangan kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan adalah matematika. Fungsinya tidak hanya terbatas pada penguasaan angka dan rumus, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan bernalar secara logis, kritis, teratur, mendalam, dan penuh kreasi.(Erika Setiowati et al., 2024). Kemampuan penguasaan matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi(Nisa' & Rayungsari, 2024).

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, Namun, fakta di lapangan mengindikasikan bahwa capaian belajar matematika siswa masih jauh dari kata optimal. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Akibatnya, minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika karena kurang memahami konsep dasar yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah pada tanggal 18 September 2025, Hasil penelusuran di lapangan menunjukkan bahwa capaian belajar matematika siswa masih relatif rendah. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, serta mengaplikasikan rumus dalam pemecahan masalah. Selain itu, Proses belajar mengajar matematika yang berlangsung di kelas masih sangat bergantung pada metode konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh penjelasan materi dari guru di depan ruangan, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar, pencatat, dan pengerjakan tugas-tugas rutin. Kesempatan siswa untuk bertukar pendapat, berdiskusi, serta mengemukakan ide dalam menyelesaikan permasalahan matematika masih terbatas. Dampaknya, siswa cenderung bersikap pasif selama kegiatan belajar, yang berimbas pada melemahnya daya serap mereka terhadap materi yang disampaikan. yang dipelajari belum optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman Model pembelajaran Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang berlandaskan pada kegiatan diskusi kelas (Litna & S. Seli, 2019). Model ini memiliki langkah-langkah yang secara jelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih lama, menyampaikan jawaban, serta saling membantu antarsesama. Melalui penerapan model ini, siswa diharapkan mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan membangun ketergantungan positif dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Proses penerapan model pembelajaran Think Pair Share terdiri atas tiga tahap utama. Tahap awal adalah think (berpikir), yaitu siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban secara mandiri. Melalui tahap ini, setiap siswa dapat menghasilkan jawaban yang beragam sekaligus mengasah nalar kritisnya dalam memecahkan suatu persoalan. Tahap berikutnya adalah pair (berpasangan), di mana siswa melakukan diskusi secara berdua untuk memperdalam pemahaman dan menyempurnakan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi yang telah diperoleh selanjutnya akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di hadapan kelas. Adapun tahap pamungkas dalam rangkaian kegiatan ini ialah share (berbagi), di mana peserta didik saling memaparkan informasi serta gagasan yang telah mereka rumuskan sebelumnya. (Litna & S. Seli, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada mata pelajaran matematika terbukti mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap capaian belajar peserta didik. Cindy Samya Putri dkk. (2019) mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model TPS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model Think Pair Share dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian oleh Oemi Noer Qomarijah dan Vinna Marcella (2024) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan model TPS, sehingga model TPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP I Ar Rofi'yyah”.

METODE

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian dalam bidang pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan ruang lingkup kajian secara jelas, merumuskan permasalahan penelitian secara spesifik, membatasi fokus kajian, mengumpulkan data terukur dari partisipan, serta menganalisis data menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi-Experimental karena desain tersebut melibatkan kelompok kontrol, akan tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol faktor luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi Experimental disebut juga dengan eksperimen semu (Sugiyono, 2018).

Proses penelitian dilakukan secara objektif dan netral guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada nilai matematika siswa kelas VIII yang

digunakan sebagai indikator untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Ar-Rofi'iyah pada tahun ajaran 2025/2026.

HASIL DAN DISKUSI

Penyajian Data

Data Nilai Hasil Tes Siswa

1. Nilai Pretest
 - a. Kelas Eksperimen

Tabel 1. Data Nilai Kelas Ekperimen

No	Nama	Nilai Tes
1.	ANR	31
2.	DW	33
3.	DF	34
4.	ERH	35
5.	FS	36
6.	HAF	37
7.	IAR	38
8.	ISR	39
9.	JMK	40
10.	JDAP	41
11.	LQ	42
12.	NN	43
13.	NSR	44
14.	NJRP	45
15.	N	46
16.	SR	47
17.	SMQ	48
18.	SKH	49
19.	SMW	50
20.	SNF	52

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, jumlah peserta didik pada kelas eksperimen adalah 20 orang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk kelas eksperimen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics		
Pretest Kelas Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		41.50
Variance		37.105
Minimum		31
Maximum		52

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang terdiri atas 20 orang menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 31, sedangkan nilai

maksimum mencapai 52. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 41,5 dengan standar deviasi sebesar 6,09.

b. Kelas Kontrol

Tabel 3. Data Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Tes
1.	AR	30
2.	ANJ	33
3.	CFM	34
4.	CAK	35
5.	FZ	36
6.	GAA	37
7.	HA	38
8.	JKM	39
9.	JNK	40
10.	KNA	41
11.	LT	42
12.	LMS	43
13.	MU	44
14.	MVA	45
15.	NA	46
16.	NT	47
17.	NNR	48
18.	NAI	49
19.	PANR	50
20.	RN	52
21.	SM	54

Berdasarkan tabel 3 yang telah disajikan, jumlah peserta didik pada kelas kontrol adalah 21 orang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics		
Pretest Kelas Kontrol		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		42.05
Std. Deviation		6.622
Variance		43.848
Minimum		30
Maximum		54

Berdasarkan Tabel 4.4, data hasil belajar pada kelas kontrol terdiri atas 21 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 30, sedangkan nilai maksimum mencapai 54. Adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 42,0 dengan standar deviasi sebesar 6,62

2. Nilai Posttest

a. Kelas Eksperimen

Data nilai posttest kelas eksperimen di kelas VIII SMP Islam Ar-Rofi'iyah dapat diketahui

dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Data Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Tes
1.	ANR	74
2.	DW	76
3.	DF	77
4.	ERH	78
5.	FS	79
6.	HAF	80
7.	IAR	81
8.	ISR	82
9.	JMK	83
10.	JDAP	84
11.	LQ	85
12.	NN	86
13.	NSR	87
14.	NJRP	88
15.	N	89
16.	SR	90
17.	SMQ	91
18.	SKH	92
19.	SMW	93
20.	SNF	95

Berdasarkan tabel 4.5 yang telah disajikan, data pada kelas eksperimen terdiri atas 20 peserta didik. Adapun hasil analisis statistik deskriptif kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics		
Posttest Kelas Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	1
Mean		84.50
Std. Deviation		6.091
Variance		37.105
Minimum		74
Maximum		95

b. Kelas Kontrol

Data nilai posttest kelas eksperimen di kelas VIII SMP Islam Ar-Rofi'iyah dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 7. Data Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Tes
1.	AR	60
2.	ANJ	62
3.	CFM	63
4.	CAK	64
5.	FZ	65
6.	GAA	66
7.	HA	67
8.	JKM	68

9.	JNK	69
10.	KNA	70
11.	LT	71
12.	LMS	72
13.	MU	73
14.	MVA	74
15.	NA	75
16.	NT	76
17.	NNR	77
18.	NAI	78
19.	PANR	79
20.	RN	81
21.	SM	83

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, data pada kelas kontrol terdiri atas 21 peserta didik. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Data Deksriptif Kelas Kontrol.

Statistics		
Posttest Kelas Kontrol		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		71.10
Std. Deviation		6.534
Variance		42.690
Minimum		60
Maximum		83

Berdasarkan Tabel diatas, data hasil belajar pada kelas kontrol terdiri atas 21 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai maksimum mencapai 83. Adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 71,1 dengan standar deviasi sebesar 6,53.

Analisis Data

Uji Intrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebagai validator soal tes, dipilih seorang dosen jurusan pendidikan matematika, yaitu Ibu Olief Ilmandira R. F., S. Pd., M. Si., selaku dosen matematika di Universitas Nurul Jadid Paiton. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Data Hasil Validasi Soal Tes oleh Dosen Matematika

No	Aspek yang Divalidasi	Skor
1.	Kejelasan setiap pertanyaan	4
2.	Kejelasan petunjuk pengisian	4
3.	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar	3
4.	Keterkaitan soal dengan materi yag diajarkan	3
5.	Tingkat kebenaran setiap soal	2
6.	Setiap soal berisi satu gagasan yang lengkap	3
7.	Bahasa yang digunakan efektif	3
8.	Kesesuain dengan tujuan pembelajaran	3

9.	Tingkat kesulitan soal	3
----	------------------------	---

Berdasarkan hasil perhitungan persentase validasi yang dilakukan oleh validator, diperoleh rata-rata tingkat validitas instrumen sebesar 78%. Jika disesuaikan dengan kriteria validitas yang telah ditetapkan pada Bab III, instrumen soal tes tersebut berada pada kategori “Valid”. Oleh karena itu, instrumen soal dinyatakan layak sebagai alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Sebagai validator soal tes dipilih seorang dosen jurusan pendidikan matematika, yaitu Olief Ilmandira R. F., S. Pd., M. Si. Data yang diperoleh adalah sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel 10. Data Hasil Validasi Observasi Oleh Dosen

No	Aspek yang Divalidasi	Skor
1.	Kesesuaian butir dengan tahapan model pembelajaran think pair share	4
2.	Kesesuaian butir dengan tujuan penelitian	4
3.	Cakupan butir sudah mewakili semua aspek observasi	3
4.	Petunjuk pengisian disusun secara jelas dan mudah dipahami oleh observer	4
5.	Jumlah butir sudah ideal, tidak terlalu sedikit/banyak	4
6.	Penggunaan kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah EYD	3

Berdasarkan hasil perhitungan persentase validitas, diperoleh rata-rata skor validasi dari para ahli sebesar 91,66%. Mengacu pada kriteria penilaian yang telah dijelaskan pada Bab III, instrumen lembar observasi tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Oleh karena itu, lembar observasi dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji validitas

Hasil Uji validitas butir soal sebagaimana tabel berikut.

Tabel 11. Data Hasil Uji Validitas Butir Soal

		Correlations					
		B1	B2	B3	B4	B5	Jumlah
B1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.998**	.992**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	5	5	5	5	5	5
B2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	.998**	.992**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	5	5	5	5	5	5
B3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	.998**	.992**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	5	5	5	5	5	5
B4	Pearson Correlation	.998**	.998**	.998**	1	.992**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	5	5	5	5	5	5
B5	Pearson Correlation	.992**	.992**	.992**	.992**	1	.995**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.001		.000
	N	5	5	5	5	5	5
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	.995**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	5	5	5	5	5	5

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa seluruh soal dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas tercantum pada tabel berikut.

Tabel 12. Data Reliabilitas Cronbach Alpha soal tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen soal tes memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,839. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen soal tes memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	,063	21	,200*	,984	21	,969
	Posttest Kontrol	,068	21	,200*	,979	21	,904
	Pretest Eksperimen	,070	20	,200*	,975	20	,855
	Posttest Eksperimen	,070	20	,200*	,975	20	,855
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.14, Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa seluruh data pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maupun kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung, baik data pretest maupun posttest, memperoleh nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan dari SPSS Versi 22. Adapun hasil uji Linieritas pada data kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. hasil uji Linieritas kelas kontrol

ANOVA Table ^a						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai * Kelas Kontrol	Between Groups(Combined)	8859.524	1	8859.524	204.754	.630
	Within Groups	1730.762	40	43.269		
	Total	10590.286	41			
a. With fewer than three groups, linearity measures for Nilai * Kelas cannot be computed.						

Tabel 15. hasil uji Linieritas kelas eksperimen

ANOVA Table ^a						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai * Kelas Eksperimen	Between Groups(Combined)	18490.000	1	18490.000	498.312	.725
	Within Groups	1410.000	38	37.105		
	Total	19900.000	39			
a. With fewer than three groups, linearity measures for Nilai * Kelas cannot be computed.						

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest bersifat linier.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Karena kedua asumsi tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan analisis parametrik, yaitu analisis regresi linear sederhana.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Signifikansi dengan bantuan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.547	1	5.547	46.053	.000b
	Residual	4.697	39	.120		
	Total	10.244	40			
a. Dependent Variable: Kelas						
Predictors: (Constant), Nilai						

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Karena kedua asumsi tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan analisis parametrik, yaitu analisis regresi linear sederhana.

Uji Signifikansi (Uji t)

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post-test kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa di kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan

model Think Pair Share (TPS) dan siswa di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Adapun hasil analisis Independent Samples t-test yang diolah menggunakan program SPSS versi 22 disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. hasil uji independent sample t test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postest Kelas Kontrol	21	71,10	6,534	1,426
	Postest Kelas Eksperimen	20	84,50	6,091	1,362

Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, rata-rata kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan kemampuan siswa. Pada kelas eksperimen, siswa lebih mampu memahami permasalahan yang diberikan. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol cenderung hanya mampu memahami permasalahan, namun masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian hingga memperoleh jawaban yang benar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan.

Diskusi

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes uraian yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan yang dilaksanakan secara tatap muka pada kedua kelas. Pada pertemuan terakhir, peserta didik mengikuti tes akhir (posttest) untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Kelas kontrol digunakan sebagai kelompok pembandingan terhadap kelas eksperimen. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas dibuat berbeda. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Pada pertemuan pertama, seluruh peserta didik mengerjakan pretest sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Selain itu, peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan tes awal serta memberikan gambaran mengenai materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan metode pembelajaran yang akan

digunakan selama penelitian berlangsung.

Memasuki pertemuan kedua, proses pembelajaran mulai disesuaikan dengan perlakuan masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Sementara itu, pembelajaran di kelas kontrol tetap dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah dan diskusi. Guru menjelaskan materi menggunakan papan tulis, memberikan contoh penyelesaian soal, kemudian peserta didik mencatat materi dan mengerjakan latihan yang tersedia pada buku tugas.

Pada pertemuan ketiga, guru mengawali kegiatan dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik di kelas eksperimen melanjutkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair Share terkait materi SPLDV. Sebaliknya, kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran secara konvensional, di mana guru memberikan latihan soal yang kemudian dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

Pada pertemuan keempat, peneliti melaksanakan posttest pada kedua kelas. Instrumen posttest disusun dengan tingkat kesetaraan yang sama dengan pretest, baik dari aspek indikator kompetensi, tingkat kesulitan, maupun ruang lingkup materi. Kesetaraan tersebut bertujuan agar hasil pretest dan posttest dapat dibandingkan secara objektif. Pelaksanaan posttest dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda terhadap hasil belajar matematika peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Perbandingan hasil posttest kedua kelas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Think Pair Share terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada materi SPLDV.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,50. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,10. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji Linieritas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua kelompok memenuhi asumsi penelitian, yaitu memiliki distribusi yang normal dan varian yang linier.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji Linieritas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,630 dan 0,725 yang lebih besar dari 0,05, sehingga varian kedua kelompok dinyatakan Linier.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP I Ar-Rofi'iyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Ar-Rofi'iyah, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari rata rata nilai posttest kelas eksperimen (84,50) lebih tinggi dari pada rata rata kelas kontrol (71,10).

Berdasarkan hasil penelitian diatas juga dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nurul Jadid. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: 1) Kedua orang tua tercinta (Alm. Bapak Hasan dan Ibu Niwati), pahlawan hidup penulis yang doanya senantiasa melangit, mengiringi setiap perjuangan ini hingga tuntas dari alam yang berbeda. 2) Kakak-kakakku Tercinta, Syuhriyanto dan Uswatun Hasanah, yang menjadi pelindung, dan penyokong utama yang tiada henti menguatkan penulis dalam suka maupun duka.

REFERENSI

- Arifin, Ahmad. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP". Jurnal Pendidikan Matematika Valid, 5 (1): 45-56.
- Fatmawati, and Idayatuloh. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan), 10 (1): 1-9.
- Khaesarani, Inayah Rizki, and Eka Khairani Hasibuan. 2021. i"Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya, 15 (3): 1-12.
- Lestari, Dwi. 2022. "Implementasi Model TPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII". Jurnal Edukasi dan Riset Matematika, 10 (2): 109-120.
- Matondang, Z., dkk. 2020. Evaluasi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Polya, George. 2022. How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method. Princeton: Princeton University Press.

- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.
(Rujukan teoretis untuk bagian psikologi kognitif/scaffolding/interaksi sosial).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. (Rujukan teoretis utama untuk bagian peer tutoring dan interaksi sosial berpasangan).
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Ahmad. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika Valid*, 1(1): 45-56.
- Cahaya, Nilam, dkk. 2024. "Manajemen Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 3* (1): 1-8.
- Elisa, Edi. 2021. "Fungsi Model Pembelajaran". *EduChannel Indonesia*, 1 (1): 1-10.
- Fatmawati and Idayatuloh. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10 (1): 1-9.
- Firdaus, Andi Mulawakkan. 2023. Keefektifan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Kontekstual. Kognitif: *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika 3* (1): 1-9.
- Hidayat, Rahman. 2020. "Meta-Analisis: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan Hasil Belajar Kognitif Matematika". *Jurnal Riset Pendidikan Nasional*, 7 (1): 28-40.
- Kamil, Firmanilah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Matematika Dasar Pada Mahasiswa Baru Teknik Sipil Dan Pertambangan: Peran Latar Belakang Pendidikan Menengah". *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN) 2* (2): 1-10.
- Khaesarani, Inayah Rizki, and Eka Khairani Hasibuan. 2021. "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15 (3): 1-12.
- Lestari, Dwi. 2022. "Implementasi Model TPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII". *Jurnal Edukasi dan Riset Matematika*, 10 (2): 109-120.
- Malikah, Siti, dkk. 2022. "Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 1-11.
- Noor, N A, and I Munandar. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe Tai Dan Tps) Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stikip Kusuma Negara* 11 (1): 1-8.